

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indrianto dan Supomo, 2002;12).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *website www.idx.co.id*.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu sampel dipilih secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002;131). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *non financial* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.
2. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin.
3. Perusahaan tersebut membagikan dividen berturut-turut selama periode pengamatan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend payout ratio adalah besarnya rasio yang harus ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak (Sutrisno, 2001;6).

Menurut Horne dan Machowicz (2005;483), rumus untuk menghitung DPR adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. *Net Profit Margin (XI)*

NPM adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, dimana mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Ang, 1997;18). Menurut Munawir (2001;101), rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

3.4.2.2. *Cash Ratio (X2)*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi (hutang lancar) dari kas yang tersedia dan setara kas. Menurut Munawir (2002;94) *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.2.3. *Debt to Equity Ratio (X3)*

DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Munawir, 2002;102). Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3.4.2.4. *Firm Size (X4)*

Variabel ini diberi simbol SIZE. Variabel ini diukur dengan *natural logarithm* dari total aktiva. Variabel ukuran perusahaan merupakan data yang berskala rasio. Menurut Farinha (2002) dalam Mulyono (2009), untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aktiva.

$$\text{SIZE} = \text{Ln of Total Assets}$$

3.4.2.5. Return on Asset (X5)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari *total asset* (total aktiva) perusahaan yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* (total aktiva).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002;147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

3.6. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data Dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002;145). Dalam penelitian ini, menggunakan laporan

keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Data yang berupa variabel *net profit margin*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *firm size* dan ROA diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website www.idx.co.id* selama 3 tahun berturut-turut.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal (Indriantoro dan Supomo, 2002;170).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.2.1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian *multivariate* dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Data variabel berdistribusi normal, atau

$$H_0 : \bar{X} = \mu$$

H_A : Data variabel tidak berdistribusi normal, atau

$$H_A : \bar{X} \neq \mu$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 5% (0,05).

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinieritas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar eror dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya.

Apabila nilai VIF < 10 , dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier (Ghozali, 2005;91).

3.8.2.3. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW Test)* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (Ghozali, 2005;95). Langkah-langkah dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis, $H_0: \rho = 0$, tidak ada autokorelasi, dan $H_A: \rho \neq 0$, ada autokorelasi.
2. Menentukan nilai d hitung untuk tiap periode penelitian.
3. Menentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) tabel dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k).
4. Pengambilan keputusan dengan kriteria:
 - a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif,
 - b. Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu),
 - c. Jika $4-d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif,

- d. Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu), dan
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi gejala ini menurut Ghazali (2005: 105) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, sreta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS*. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Keterangan :

y = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

x_1 = *Net Profit Margin*

x_2 = *Cash Ratio*

x_3 = *Debt to Equity Ratio*

x_4 = *Firm Size*

x_5 = *Return on Asset*

e = *Error term*

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji Simultan (Uji F)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dengan y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dengan y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria :

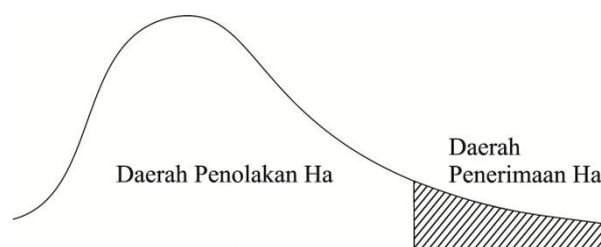
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.8.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik t (*student t*). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya.

Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0 : b_i = 0;$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

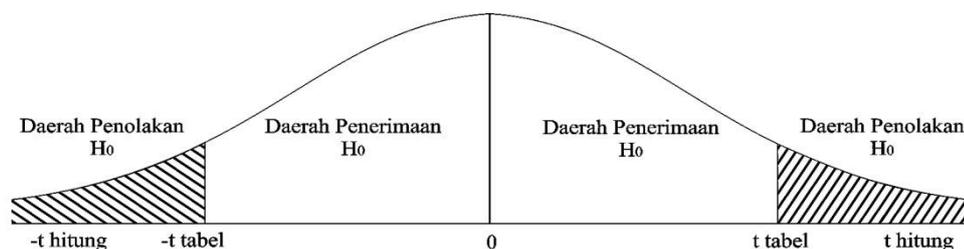
Artinya tidak terdapat (alternatifnya terdapat) pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus :

$$t\text{-hit} = \frac{\text{Koefisien regresi } b}{\text{Standar deviasi } b}$$

Untuk menentukan nilai t -statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah:

Jika t hitung $>$ t tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima



Gambar 3.2
Diagram Uji t

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;169).